

**AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN PAGUYUBAN SEHATI PADA
MASYARAKAT DI DESA SERDANG KECAMATAN TANJUNG
BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

NURAINI

NPM : 1831090268



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN PAGUYUBAN SEHATI
PADA MASYARAKAT DI DESA SERDANG KECAMATAN
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:

NURAINI

NPM : 1831090268

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Muslimin, M. A

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan mengenai permasalahan yang terdapat pada aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati, permasalahan yang terjadi yaitu masih adanya masyarakat yang belum mau ikut serta dalam aktivitas sosial keagamaan yang dilaksanakan, dengan seperti ini para anggota menambahkan beberapa aktivitas sosial keagamaan agar masyarakat dapat mengikuti aktivitas tersebut. Dilihat dari Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati yang sangat bermacam-macam, salah satunya dari aktivitas sosial : seperti santunan anak yatim, kaum dhuafa, relawan, dan koin NU. Aktivitas keagamaan : seperti pengajian, yasinan, sholawat, dan hari-hari besar. Dari hasil penjelasan tersebut, saat ini masyarakat yang awalnya tidak tertarik untuk mengikuti aktivitas sosial keagamaan akhirnya lambat laun mereka sadar bahwa aktivitas sosial keagamaan ini sangat berpengaruh dan memiliki peran penting untuk masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan Bagaimana pengaruh aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada kehidupan masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis, dengan data-data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilengkapi dengan data yang diperoleh dari buku-buku maupun dari jurnal. Data yang telah di dapati akan di deskripsikan berbentuk data tertulis dan bukan angka-angka. Informan penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling*, di dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga, yaitu informan kunci yaitu ketua paguyuban sehati, informan utama yaitu anggota paguyuban sehati, dan informan tambahan yaitu masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati berjalan dengan baik, karena aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban sehati membantu masyarakat dalam hal sosial maupun keagamaan. Seperti halnya memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu dan

membantu orang yang terkena musibah, memberikan santunan, mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian, sholat, merayakan hari-hari besar, berhasilnya program tersebut dilihat dari berjalannya suatu program yang dilaksanakan dan dilakukan oleh anggota paguyuban sehati seperti mendapatkan respon dari masyarakat yang hangat. Pengaruh yang diberikan oleh paguyuban sehati terhadap masyarakat yaitu sangat baik karena membawa perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan mereka. Perubahan ini lah yang membuat masyarakat dan anggota paguyuban untuk saling mempersatukan agar terciptanya solidaritas yang tinggi, dan mencapai tujuan secara bersama-sama.

Kata Kunci : Aktivitas Sosial Keagamaan, Paguyuban



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuraini
NPM : 1831090268
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 03 April 2023
Penulis



Nuraini
NPM : 1831090268



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : **Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan**

Nama Mahasiswa : **Nuraini**
NPM : **1831090268**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhandi, M.A


Dr. Muslimin, M.A

NIP. 197111171997031003

NIP. 197802232009121001

**Ketua Program Studi
Sosiologi Agama**


Ellyta Rosana S. Sos., M.H.

NIP. 19741223 1999032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN PAGUYUBAN SEHATI PADA MASYARAKAT DI DESA SERDANG KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"** ditulis oleh **Nuraini, NPM 1831090268, Program Studi Sosiologi Agama** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Senin, 24 Juli 2023**

Tim Penguji

Ketua

: Ellya Rosana, MH

Sekretaris

: Faisal Adnan Reza, S.PSI., M.Psi., Psikolog

Penguji Utama

: Dr. Siti Badiah, M. Ag

Penguji Pendamping I

: Dr. Suhandi, M. Ag

Penguji Pendamping II

: Dr. Muslimin, MA

**Mengetahui
Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isaeni, M.A
NIP. 1974033020000031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

(Q.S. Al-Imran : 110)



PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, juga shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa terimakasih serta skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya yang sudah memberikan bimbingan serta arahan selama ini, sudah membesarkan saya bahkan sampai saya menempuh pendidikan sejauh ini serta memberikan dukungan support kepada saya dan sudah memberikan doa demi terwujudnya cita-cita saya dalam menempuh pendidikan. Dan terimakasih kepada kedua adik saya Rifky Septi Yadi dan Naida Amelia yang sudah mau membantu untuk kelancaran masa perkuliahan saya. Terimakasih kepada bapak dan ibu saya atas jasa, pengorbanan, ketulusan dan rasa kasih sayang yang diberikan kepada saya. Semoga apa yang bapak dan ibu berikan di balas kebaikan berlipat oleh Allah SWT.
2. Untuk saudara-saudara saya Yasmin Yastania Nasua, keluarga Salta, dan keluarga taktakan salah satunya bibi saya Aniyah dan Erna yang memberikan support kepada saya serta keluarga besar saya yang sudah memberikan doa untuk kelancaran selama perkuliahan saya. Saya persembahkan skripsi ini untuk alm. Paman saya Anang Supriatna yang selalu menunggu agar saya cepat selesai dan wisuda.
3. Untuk sahabat kecil terbaik saya terutama untuk Badilatul Jaesi Amarta S.Pd yang telah menemani masa-masa penyelesaian dan proses saya untuk menyelesaikan skripsi, memberikan support yang sangat luar biasa, memberikan waktu untuk ikut mengikuti proses demi proses penyelesaian skripsi ini, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada dila karena selalu ada dan selalu membantu demi kelancaran skripsi saya.
4. Untuk teman-teman angkatan 2018 khususnya kelas D jurusan Sosiologi Agama dan studi agama, dan teruntuk teman terbaik saya seperjuangan semasa perkuliahan Ulfi

Nikmatul Badriyah S.Sos, Marissah Sjamsiah, Nur Aisyah S.Sos yang sudah mengikuti proses skripsi saya. Kepada Hani Fitria Wulandari, Nabilla Alia Zahra, Rizki Novianita Lubis, Athiya Nabila Cherry, Hanni Setiowati, Defiana S.Sos, Putri Rahayu S.Sos, Nyayu Icha Fitriana S.Sos, Evi Liana Putri S.E, dan Mifta via Lutfi, Sri Rahayu Retno Ningsih S.Pd, Diana Dwi Utami S.Sos yang sudah membantu di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

5. Untuk Icha Sintia S.Sos yang sudah mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan, mensupport, memberikan arahan-arahan selama di perkuliahan dan di kosan. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus menjadi kakak dalam masa-masa ini. Hingga komunikasi selalu lancar, semoga akan terus mempelancar silahrurahmi sampai kapan pun, dan tetap memberikan hal-hal positif kepada saya.
6. Untuk sahabat saya since 2004 Aulia Riney Maghfira, Amd.Kes terimakasih sudah memberikan support kepada saya dalam keadaan jauh dan tetap mengencar saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih atas bantuan, serta jasa kalian yang sudah membantu serta dukungan yang kalian berikan kepada penulis selama studi hingga akhir dari penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang kalian berikan kepada penulis. Amin

Bandar Lampung, 03 April 2023
Penulis

Nuraini
NPM : 1831090268

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuraini

Lahir: 31 Januari 2000, Serdang 4b, Kecamatan Tanjung Bintang

Anak Pertama Dari Tiga Bersaudara

Ayah: Muktadi

Ibu: Siti Zulaiha

Pendidikan: Tk Tunas Ceria (2006)

SD N 1 Jati Baru (2012)

SMP N 1 Tanjung Bintang (2015)

SMA N 1 Tanjung Bintang (2018)

UIN Raden Intan Lampung

Peneliti bernama Nuraini, lahir pada tanggal 31 Januari 2000, Serdang 4b Kecamatan Tanjung Bintang. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muktadi dan Ibu Siti Zulaiha. Pendidikan penulis di mulai dari TK Tunas Ceria dan tamat pada tahun 2006, dan dilanjutkan dengan menempuh di SD Negeri 01 Jati Baru dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 01 Tanjung Bintang dan tamat pada tahun 2015, lalu melanjutkan di SMA Negeri 01 Tanjung Bintang dan tamat pada tahun 2018, di tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama. Semoga ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan dapat bermanfaat dan dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat sekitar.

Bandar Lampung, 03 April 2023

Penulis

Nuraini

NPM : 1831090268

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang sangat melimpah dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN PAGUYUBAN SEHATI PADA MASYARAKAT DI DESA SERDANG KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat, semoga kita mendapat syafaat nya di yaumul akhir. Dengan selesainya tugas skripsi ini, menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, M. Ag., Ph. D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesepakatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog, selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan serta arahan demi keberhasilan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini .
5. Bapak Dr. Muslimin selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk kelancaran untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas di perkenankannya peneliti meminjam buku-buku yang peneliti butuhkan.
8. Angkatan 2018 jurusan Sosiologi Agama dan teman-teman khususnya kelas D yang telah memberikan dukungan dan berjuang bersama-sama.

9. Organisasi Paguyuban Sehati yang memberikan izin serta membantu memberikan arahan, informasi dan kelancaran untuk skripsi ini.

Semoga atas segala bantuan yang telah di berikan dari semua pihak dapat menjadi catatan ibadah oleh Allah SWT. Amin

Bandar Lampung, 03 April 2023

Penulis

Nuraini

NPM : 1831090268



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DAN PAGUYUBAN	
A. Aktivitas Sosial Keagamaan.....	21
1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan	21
2. Fungsi Aktivitas Sosial Keagamaan	22
3. Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan	23
B. Paguyuban.....	32
1. Pengertian Paguyuban	32
2. Ciri-ciri Paguyuban.....	35
3. Tujuan Paguyuban	35
C. Masyarakat, Struktural Fungsional, dan Religiusitas	36
1. Tipe-tipe Masyarakat	36

2. Struktural Fungsional.....	40
3. Religiusitas	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Serdang	47
1. Struktur Pemerintahan Desa Serdang.....	47
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Serdang	48
3. Struktur Pemerintahan Desa Serdang.....	51
4. Masyarakat transisi Masyarakat Desa Serdang	55
5. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Serdang	55
B. Gambaran Paguyuban dan Aktivitas Sosial Keagamaan	55
1. Paguyuban Sehati Desa Serdang.....	55
2. Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Desa Serdang.....	60

**BAB IV ANALISIS AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN
PAGUYUBAN SEHATI PADA MASYARAKAT**

A. Bentuk-bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Di Desa Serdang	65
B. Pengaruh Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Kehidupan Masyarakat di Desa Serdang	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi.....	80

DAFTAR PUSTAKA81

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah Desa Serdang.....	48
Tabel 2 Jumlah Sumber Daya Manusia	49
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	50
Tabel 4 Sarana Pendidikan	51
Tabel 5 Sejarah Pemerintahan Desa Serdang	51
Tabel 6 Lembaga Desa.....	52
Tabel 7 Lembaga Kemasyarakatan	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian (Kesbangpol)

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Desa Serdang

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Data Informan

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Pendukung (Foto)





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah gambaran dari suatu permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti sebagai karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”**. Untuk mendapatkan pengertian lebih jelas dan menghindarkan dari kesalahfahaman maka penelitian akan menjelaskan pengertian dan tujuan dari peneliti.

Aktivitas sosial keagamaan didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan ide-ide keagamaan kedalam bentuk kegiatan dengan tujuan untuk membuat tatanan sosial yang baru dan lebih baik.¹ Aktivitas sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas dari paguyuban sehati yang berhubungan dengan ajaran sosial dan berhubungan dengan ajaran keagamaan di lingkungan masyarakat dengan secara langsung seperti santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa, sebagai relawan, koin NU, kegiatan pengajian bergilir, sholawatan, hari-hari besar, dan yasinan.

Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidiaritas dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, kekal serta sehati-sejiwa.² Paguyuban Sehati yang dimaksud disini yaitu suatu perkumpulan atau organisasi yang ada di masyarakat untuk

¹ Wahyu Tri Ramadhan, *Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*, (Universitas Brawijaya, 2020), 1.

² Nina Wiranti dan Pudjo Suharso, *Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (Pamik) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang Tahun 2014 Edisi IX No. 2. Mei, 2015*, 70.

menyalurkan nilai-nilai sosial dan agama yang dilakukan untuk saling membantu satu sama lain, meningkatkan dalam solidaritas, kerja sama antara anggota lain, memberikan pemahaman atau ilmu-ilmu yang memiliki nilai agama guna mencapai dan mewujudkan suatu tujuan secara bersama-sama.

Desa Serdang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Adapun batas-batas wilayah Desa Serdang sebagai berikut Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jati Indah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sinar Ogan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jati Baru, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Negara. Masyarakat Desa Serdang memiliki organisasi informal yaitu paguyuban sehati. Desa Serdang menjadi salah satu konteks penelitian untuk di jadikan sebagai objek penelitian aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada masyarakat.³

Jadi maksud dari judul penelitian ini yaitu meneliti tentang Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari Bahasa latin socius yang berarti (kawan).⁴ Setiap individu memiliki karakter, sifat, pemikiran, dan tingkah laku yang berbeda-beda, dan di dalam masyarakat akan tercipta interaksi, perubahan serta kebersamaan dengan masyarakat yang lainnya. Untuk saat ini masyarakat sedang mencoba melakukan aktivitas-aktivitas sosial maupun keagamaan yang ada di lingkungan sekitar, masyarakat ingin membangun dengan mengajak atau menarik masyarakat yang lainnya untuk bergabung mengikuti aktivitas yang ada di

³ Amru, Profil Desa Serdang *Wawancara*, Juli 29, 2022 .

⁴ Donny Prasetyo dan Irwansyah, ‘Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 506–15 <<https://doi.org/10.38035/JMPIS>>.

paguyuban sehati agar terciptanya suatu solidaritas dan kebersamaan.

Aktivitas sosial keagamaan didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan ide-ide keagamaan kedalam bentuk kegiatan dengan tujuan untuk membuat tatanan sosial yang baru dan lebih baik.⁵ Aktivitas sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas dari paguyuban sehati yang berhubungan dengan ajaran sosial dan berhubungan dengan ajaran keagamaan di lingkungan masyarakat dengan secara langsung seperti santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa, Koin NU, relawan, kegiatan pengajian bergilir, sholawatan, hari-hari besar, dan yasinan.

Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidiaritas dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, kekal serta sehati-sejiwa. Paguyuban Sehati yang dimaksud disini yaitu suatu perkumpulan atau organisasi yang ada di masyarakat untuk menyalurkan nilai-nilai sosial dan agama yang dilakukan untuk saling membantu satu sama lain, meningkatkan dalam solidaritas, kerja sama antara anggota lain, memberikan pemahaman atau ilmu-ilmu yang memiliki nilai agama guna mencapai dan mewujudkan suatu tujuan secara bersama-sama.

Paguyuban Sehati terbentuk pada tahun 2010, yang terdiri dari 21 kelompok pengajian dengan beranggotakan 40-50 anggota. Paguyuban sehati ini dibentuk agar dari 21 kelompok ini lebih cepat dan mudah untuk memberikan informasi-informasi kepada masyarakat dan sebagai pemersatu dari semua kelompok. Untuk profesi dari anggota paguyuban sehati ini bermacam-macam, yaitu sebagai Ibu rumah tangga, PNS, Pedagang, Guru ngaji dan lain-lain. Paguyuban sehati ini bersifat netral dalam mengikuti bidang politik, seperti halnya dalam acara pemilu maka anggota

⁵ Wahyu Tri Ramadhan.

paguyuban sehati mengikuti atau ikut berkontribusi di dalamnya, lokasi paguyuban sehati ini se Desa Serdang secara bergilir di 12 dusun di setiap kelompok pengajian.

Paguyuban sehati mempunyai agenda yang berhubungan langsung dengan masyarakat dari aktivitas tersebut. Aktivitas di dalam paguyuban sehati terdapat aktivitas sosial keagamaan salah satunya yaitu dalam setahun dua kali akan diadakan acara khususnya di bulan Ramadhan dengan memberikan santunan kepada kaum dhuafa dan pada bulan muharram dengan memberikan santunan kepada anak yatim, di setiap pertemuan akan ada santunan anak yatim melalui bank mandiri yang dimana bank mandiri akan menyalurkan santunan tersebut kepada anak-anak yatim, dan sebagai relawan seperti kebakaran dan lain sebagainya, pengumpulan koin NU, diadakan setiap bulan dengan pengajian satu desa Serdang secara bergilir di setiap kelompok majelis ta'lim, solawatan, dan yasinan. Jadi aktivitas sosial dari paguyuban sehati ini yaitu dengan memberikan santunan kepada kaum dhuafa dan santunan anak-anak yatim, sebagai relawan, pengumpulan koin NU. Sedangkan aktivitas keagamaannya yaitu pengajian bergilir, sholawatan, yasinan. Aktivitas sosial keagamaan dari paguyuban sehati dapat menciptakan solidaritas antara anggota dan masyarakat sekitar, dari aktivitas sosial maupun keagamaannya pun sudah sangat memberikan hal positif kepada masyarakat.⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia solidaritas ialah sifat (perasaan) solider atau rasa (senasip) perasaan setia kawan pada suatu kelompok wajib memilikinya.⁷ Solidaritas yang dimaksud disini yaitu hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok untuk menunjukkan suatu kesatuan atau kekompakan antara masyarakat dengan mengajak masyarakat sekitar untuk mewujudkan suatu pencapaian bersama.

⁶ Ani, Aktivitas Paguyuban Sehati, *Wawancara*, November 14, 2021.

⁷ Muklis M. Hanafi, *Eksiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), 269.

Menurut Emile Durkheim solidaritas dibagi menjadi dua, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang diutamakan ialah persamaan perilaku dan sikap. Perbedaan tidak dibenarkan. Menurut Durkheim seluruh warga masyarakat diikat oleh apa yang dinamakannya kesadaran kolektif, hati Nurani kolektif (*collective conscience*) suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, dan bersifat ekstern serta memaksa. Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh kesalingtergantungan antar bagian.⁸

Di dalam kelompok sosial memiliki bentuk-bentuk kelompok sosial menurut Ferdinand Tonnies dalam bukunya *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama, di mana antar anggotanya mempunyai hubungan batin murni yang bersifatnya alamiah dan kekal. Dasar hubungannya, yaitu rasa cinta dan persatuan batin yang nyata dan organis. Bentuk ini dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat desa, keluarga, kerabat, dan sebagainya. Sebaliknya *Gesellschaft* merupakan bentuk kehidupan Bersama di mana para anggotanya mempunyai hubungan yang bersifat pamrih dan dalam jangka waktu yang pendek, serta bersifat mekanis.⁹

Dengan melalui Paguyuban sehati masyarakat dapat mengikuti aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang telah disampaikan melalui anggota atau kelompok paguyuban sehati, maka dari itu paguyuban sehati ini sangat memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat karena paguyuban sehati dapat memberikan suatu pengalaman, ilmu, serta kebersamaan antar masyarakat yang lainnya. Saat ini para anggota paguyuban sehati berusaha mengembangkan paguyuban sehati

⁸ Sunarto dan Kamanto, '*Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)/ Kamanto Sunarto*', (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta, 2004), 128.

⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *SOSIOLOGI: TEKS PENGANTAR DAN TERAPAN*, (PRENADA MEDIA: JAKARTA, 2014), 33.

ini dengan memberikan nilai-nilai positif melalui aktivitas yang bernilai sosial keagamaan, dengan paguyuban sehat ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat agar memiliki rasa solidaritas, kerjasama, daya dukung yang baik agar dapat mencotohkan hal-hal positif kepada masyarakat dan menjadikan sebagai acuan yang baik di generasi kedepannya.

Dengan mengikuti aktivitas-aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehat maka kita dapat melihat suasana di luar sana tentang aktivitas yang dilaksanakan, dapat ikut berkontribusi dengan masyarakat serta para anggota paguyuban, mendapatkan pengalaman, dan berinteraksi dengan orang baru yang mengikuti aktivitas tersebut, serta wawasan dari tausiah-tausiah yang didapat. Kegiatan sosial keagamaan, ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat menjadi tujuan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Kegiatan sosial sering sekali terkait dengan keagamaan karena dalam agama kita dianjurkan untuk beribadah.

Untuk pekerjaan di masyarakat Desa Serdang ini dalam bidang sektor ekonomi dalam skala kecil menengah yaitu berdagang makanan atau minuman, bengkel, buruh dan lain-lain. Sedangkan dari sektor pertanian: diantaranya jual beli bibit, petani jagung, padi, dan terdapat penyuluhan-penyuluhan seputar pertanian, gunanya untuk membantu para petani agar meningkatkan hasil pertaniannya dan dapat memberikan ilmu-ilmu seputar pertanian agar mendapatkan hasil yang bagus. Adanya Partisipasi untuk menunjang perekonomian, Perusahaan yang besar atau perusahaan yang ada di sekitar lingkungan kanan, kiri. Mereka ikut serta membantu untuk memberikan dana dalam acara setiap hari raya idul adha yang di setiap tahun nya sudah mulai meningkat, lalu acara tujuh belasan dan acara 1 muharram. Pemilik usaha ingin membantu kepada masyarakat-

¹⁰ Nur Indah Fitriana, *Upaya Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Sosiologi Agama, 2021), 37.

masyarakat kecil, orang-orang lansia, serta anak yatim untuk meringankan sedikit kebutuhan mereka.

Untuk bidang Kesehatan sendiri dilakukannya dengan kegiatan posyandu, seperti memberikan vitamin, imunisasi bagi anak-anak balita. Saat ini masyarakat sudah mulai mengikuti vaksinasi yang dilaksanakan di Kecamatan maupun di Desa Serdang. Dalam bidang seni budaya terdapat seni bela diri di pagar nusa. Adanya budaya jimpitan yang biasanya mengambil beras dari rumah kerumah dan hasilnya akan dibelikan kursi, tenda, tempat sarana makam seperti saung yang digunakan untuk orang-orang berziarah atau berdoa.

Untuk melihat bagaimana pengaruh aktivitas sosial keagamaan dalam bentuk aktivitas atau kegiatan sosial maupaun keagamaan. Dengan ini masyarakat akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut, dan sudah mulai aktif dalam mengikuti paguyuban sehati.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu penetapan penelitian di area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada masyarakat di Desa Serdang, pengaruh aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada kehidupan masyarakat di Desa Serdang, peran paguyuban sehati pada masyarakat, perkembangan dari paguyuban sehati di lingkungan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang?

2. Bagaimana pengaruh aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada kehidupan masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati di Desa Serdang Kecamatan Tannjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada kehidupan masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi untuk civitas khususnya program studi Sosiologi Agama tentang Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain yang meneliti tentang masalah yang sama dan memberikan informasi mengenai aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu bertujuan agar peneliti mengetahui hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti, kemudian peneliti disini akan mengidentifikasi beberapa karya ilmiah sebagai bahan referensi dalam penelitian ini:

1. Skripsi Nia Rosida, Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020, Yang berjudul “Perilaku Keagamaan Anggota Paguyuban Kuda Kepang Di Desa Agung Timur Lampung Tengah”. Skripsi ini membahas tentang praktek-praktek ritual pelaksanaan kesenian paguyuban kuda kepang Tri Tunas Birawa di Desa Agung Timur Lampung Tengah dan kesenian kuda kepang Tri Tunas Birawa bisa menjadi faktor integratif dalam masyarakat di Desa Agung Timur Lampung Tengah.¹¹ Pada skripsi Nia Rosida memiliki objek pada Nia Rosida tertuju pada kesenian kuda kepang, skripsi ini menekankan pada teori yang dikemukakan Emile Durkheim yang berusaha menghubungkan kategori-kategori fundamental pikiran manusia dengan asal usul sosialnya. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada teori Struktural Fungsional Talcot Parsons yang memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.
2. Skripsi Wahyu Tri Ramadhan, Universitas Brawijaya, Tahun 2020, Yang berjudul “Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”. Skripsi ini membahas tentang bentuk aktivitas sosial keagamaan pondok pesantren al-ittifaqiah pada masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dan kendala dalam melakukan aktivitas sosial

¹¹ Nia Rosida, *Perilaku Keagamaan Anggota Paguyuban Kuda Kepang Di Desa Agung Timur Lampung Tengah*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Sosiologi Agama, 2020), 10.

keagamaan pondok pesantren al-ittifaqiah pada masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.¹² Pada skripsi Wahyu Tri Ramadhan menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan mengenai gambaran yang terdapat di aktivitas sosial keagamaan pada paguyuban sehati.

3. Jurnal Andy Dermawan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, Yang berjudul “Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah” Jurnal ini membahas tentang perilaku sosial keagamaan dan peran sosial dalam masyarakat islam.¹³ Pada jurnal Andy Dermawan menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi yakni memadukan antar wilayah perilaku sosial dan wilayah perilaku keagamaan, dan interkoneksinya dapat dilihat dari pola hubungan penelitian ini dengan ilmu bantu dan ilmu bantu lain-lain, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, pendekatan sosiologi ini menggunakan teori-teori sosial.

Pembeda dari kepustakaan yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang diadakan sebulan sekali serta penelitian ini membahas pengaruh aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melalui aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati seperti halnya dalam bidang sosialnya seperti santunan, relawan, Koin NU sedangkan dari keagamaan yaitu pengajian,

¹² Wahyu Tri Ramadhan.

¹³ Andy Dermawan, *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 4.

sholawat dan merayakan hari-hari besar. Dari aktivitas tersebut menimbulkan dampak yang sangat baik terhadap kehidupan masyarakat karena dapat membangun rasa antusias masyarakat untuk mengikuti berbagai macam aktivitas sosial keagamaan yang lainnya.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Maka dari itu sebelum penelitian dilakukan maka harus menetapkan terlebih dahulu metode penelitian apa yang akan digunakan. Supaya dalam penyelesaian dan pelaksanaan, peneliti dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode yang dilakukan yaitu dengan metode kualitatif, Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini jika dilihat dari datanya adalah penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada.¹⁴ Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap focus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik diantaranya: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif sangat tepat dengan penelitian tentang “Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang didapat kan dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau sebuah penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”.

2. Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengannya dari pada tentang dirinya.¹⁵ Untuk pengambilan informan dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama Ketika peneliti akan menentukan

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 59.

informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya terdiri dari tiga elemen, social situation atau situasi sosial, yaitu : tempat pelaku dan aktivitas yang berintegrasi secara sinergis.¹⁶ sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, narasumber atau partisipan, bukan sebagai responden. Sampel yang ada dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, dimana sampel diambil dengan mempertimbangkan unsur dan kategori tertentu yang sesuai dengan kriteria dari penulis sendiri.

Informan merupakan individu ataupun kelompok yang memberikan suatu informasi kepada sebuah agensi. Hendrasono dalam Suyanto membagi informan penulisan menjadi tiga macam,¹⁷ yaitu :

- 1) informan kunci atau key informan, yaitu orang yang memiliki serta memahami informasi yang diperlukan dalam penulisan. Orang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua paguyuban sehati yaitu Ibu Marriam.
- 2) Informan utama, yaitu orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diamati. Orang yang terlibat langsung dan menjadi sumber data utama adalah anggota paguyuban sehati yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah anggota paguyuban sehati dengan jumlah 4 orang yaitu Ibu Aswanah, Ibu Waginah, Ibu Kartini, dan Ibu Ani.

¹⁶ Nana Sujana, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 53.

¹⁷ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 171-172.

Adapun kriteria anggota paguyuban sehati yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah :

- a) Anggota Paguyuban Sehati
- b) Telah faham mengenai Paguyuban Sehati
- c) Telah memenuhi kriteria sebagai anggota Paguyuban Sehati (minimal dua tahun menjadi anggota paguyuban sehati dan aktif mengikuti aktivitas sosial keagamaan yang di adakan oleh paguyuban sehati)

3) Informan tambahan, yaitu orang yang mampu memberikan informasi walau tidak langsung ikut terlibat dalam interaksi sosial yang diamati. Yang memberikan informasi tambahan yang diperlukan oleh penulis. Sebagai pelengkap data penelitian, penulis memerlukan informan yang berasal dari masyarakat sekitar Desa Serdang yang berjumlah 2 orang yaitu Ibu Rosmiatun dan Ibu Ikah Ekawati.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian merupakan suatu instrument yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial. Teori yang digunakan bisa berupa teori sosiologi klasik ataupun teori sosiologi modern untuk menggambarkan fenomena

sosial. Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori-teori sosial terkait dengan paguyuban dan aktivitas sosial keagamaan karena titik fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada masyarakat.

4. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.¹⁸ Data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari anggota paguyuban sehati dan masyarakat sekitar Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat.

5. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penyajian data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

¹⁹ *Ibid*, 6.

a. Metode Pengumpulan Data

1). Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan serta pencatatan fenomena yang diteliti.²⁰ Observasi ini menjadi salah satu Teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Secara luas atau pengamatan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Secara sempitnya yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi akan dilaksanakan secara langsung terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2). Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²¹

Dalam wawancara, peneliti terdahulu menentukan informan sebagai sumber dari data-data penelitian. Wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016), 191.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 83.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang tidak langsung dan ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer jika langsung di tulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa, dan dokumen sekunder jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis orang ini. Dokumen ini dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti validitas dari penelitian tentang Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

b. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²² Setelah data terkumpul dianalisis secara urut menggunakan teori Struktural Fungsional, Talcott Parsons, karena teori ini cocok sebagai pisau analisis permasalahan. Menurut pendapat Talcott Parsons berbicara bahwa masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu sehingga akan menumbulkan keseimbangan. Teori struktural fungsional ini lebih

²² Moelg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 103.

menekankan pada keteraturan sistem atau struktur.²³ Karena paguyuban sehati dapat menciptakan masyarakat serta terjalinnya solidaritas sosial antar keduanya, paguyuban sehati juga sebagai sebuah paguyuban yang memiliki sebuah konsep program yang menyatukan antara organisasi paguyuban dengan masyarakat yang memiliki suatu tujuan guna mencapai tujuan secara bersama-sama. Dengan seperti ini paguyuban sehati akan terus membuat program-program untuk menjalankan aktivitas sosial keagamaan dengan masyarakat. Untuk mencari, menemukan, kemudian menyusun data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan cara ini peneliti menjadi lebih mudah dan memahami data, karena ada data yang ditemukan telah direduksi sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk melakukan tahap yang selanjutnya.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data atau data display, merupakan penyajian data dalam bentuk teks naratif, yang didasarkan pada pertimbangan bahwa, setiap data yang muncul selalu berkaitan dengan data yang lain.²⁴ Setiap data harus bisa difahami, dan tidak lepas dari sumbernya sehingga dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.

²³ Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 21.

²⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 172.

3. Tahap Verifikasi Data

Verifikasi dalam analisis data merupakan sebuah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Setelah data yang dikumpulkan diolah, maka tahap selanjutnya adalah data tersebut dianalisis menggunakan metode deduktif, yaitu dari fakta-fakta yang sifatnya umum menuju pada generalisasi secara khusus.

c. Metode Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode induktif dalam menyajikan data yang diperoleh yaitu dengan membedah persoalan secara khusus kepersoalan yang umum mengenai nilai-nilai Aktivitas Sosial Keagamaan di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Pada tahap kesimpulan ini yang harus dilakukan adalah memberi kesimpulan, terdapat analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan pada penelitian ini mengarah pada suatu jawaban atas rumusan masalah yang diajukan penelitian ini mengarah pada suatu jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian berdasarkan analisis pada teori yang digunakan di BAB II, sehingga akan menjawab rumusan masalah dari penelitian tentang bagaimana bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati di Desa Serdang dan pengaruh aktivitas sosial keagamaan paguyuban sehati pada kehidupan masyarakat di Desa Serdang.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah penegasan judul, latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat.

BAB III Data Penelitian

Bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa sejarah Desa Serdang, Kondisi Geografis dan Demografis Desa Serdang, Struktur Pemerintahan Desa Serdang, Tipologi Masyarakat Tanjung Bintang, Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Serdang, Sejarah Paguyuban Sehati, Visi Misi Paguyuban Sehati, Struktur Organisasi Paguyuban Sehati di Desa Serdang, Profil Anggota Paguyuban Sehati, Dinamika Keorganisasi Paguyuban Sehati, Bentuk-bentuk Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat di Desa Serdang, Pengaruh Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Kehidupan Masyarakat.

BAB IV Analisis Data Penelitian

Pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai penelitian tentang Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati Pada Masyarakat.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistic penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DAN PAGUYUBAN

A. Aktivitas Sosial Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan

Aktivitas Sosial Keagamaan yaitu Aktivitas sosial keagamaan didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan ide-ide keagamaan kedalam bentuk kegiatan dengan tujuan untuk membuat tatanan sosial yang baru dan lebih baik.¹ Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*activity*” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukan, gerakan, dan penggunaan energi.² Kata aktivitas menurut para ahli:

- a. Menurut Hage Reading dalam kamus ilmu-ilmu sosial, aktivitas adalah dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.
- b. Menurut Anton Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu dilakukan atau kegiatan-kegiatan.
- c. Menurut Samuel Soeiteo, aktivitas bukan sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan.³ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁴ Menurut ilmu sosiologi aktivitas

¹ Wahyu Tri Ramadhan, *Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*, (Universitas Brawijaya, 2020), 1.

² Rudi Hariyanto dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Plus*, (Cetakan 1, Surabaya Gitamedia Press, 2005), 21.

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997), 20.

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1.

diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.⁵ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Menurut Samuel Soeitoe, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁶

Sosial keagamaan adalah suatu keadaan atau kegiatan yang berurusan atau menghadirkan orang lain dalam kesosial masyarakatan yang melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat.

Menurut pemaparan di atas dijelaskan bahwa pengertian aktivitas sosial keagamaan merupakan suatu bentuk dari individu lainnya yang berdasarkan nilai agama dan norma sosial dan juga hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam di sekitarnya.

2. Fungsi Aktivitas Sosial Keagamaan

Masalah agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, adapun fungsi agama dalam kehidupan masyarakat antara lain:⁷

- a. Berfungsi edukatif.
- b. Berfungsi penyelamatan.
- c. Berfungsi sebagai sosial control, ajaran agama sebagai norma, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu atau kelompok karena:

⁵ Sojogyo Dan Pujiwati, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), 28.

⁶ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), 52.

⁷ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 285.

- 1) Agama sebagai instansi, merupakan norma sebagai pengikutnya.
 - 2) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi krisis yang bersifat profesi (wahyu).
- d. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas.

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa persaudaraan yang kokoh.

Terlepas dari bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat, agama sebagai panutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari aktivitas sosial keagamaan yaitu sebagai pengajaran yang akan membantu kehidupan masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial maupun agama.

3. Bentuk-bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya yang dimana saling bergantung satu sama lain. Dalam konteks ini dibutuhkan dengan adanya bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan yang bersifat positif agar terciptanya kehidupan yang harmonis dan sejahtera dengan yang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan dalam lingkungan masyarakat yaitu bagaimana interaksi di dalam lingkungan masyarakat yang diperlihatkan, sikap yang dimiliki oleh individu akan bisa mempengaruhi lingkungan yang ada disekelilingnya dan sikap yang dimiliki oleh seseorang itu ada kalanya mendorong seseorang atau masyarakat untuk bisa menerima atau menolak suatu objek

yang sedang dihadapinya. Adapun bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama yaitu suatu bentuk interaksi sosial. Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Kerjasama (*cooperation*) adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai suatu hasil. Kerjasama (*cooperation*) adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama (*cooperation*) adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik.⁸

Di dalam kerja sama dapat timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama-sama dan pada saat waktu yang bersamaan yang memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. Kerja sama memiliki lima bentuk, yaitu: 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong, 2) *Bargaining*, 3) Kooptasi (*Co-optation*), 4) Koalisi (*Coalition*), 5) *Joint-venture*.

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ada kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong

⁸Bunga Fajar Sari, *Bentuk Kerjasama (Cooperation) Pada Interaksi Sosial Waria*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2017) , 2.

sudah merupakan ciri dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang yang membutuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan barang kali tidak sedang berada didekatnya atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.⁹

b. Akomodasi (Accomodation)

Merupakan adanya suatu keseimbangan (equilibrium) norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Keseimbangan dapat terpenuhi karena proses penyesuaian dan kesepakatan untuk tidak saling bertentangan dengan tujuan agar mengurangi pertentangan yang terjadi pada perorangan atau kelompok sebagai akibat terjadinya perbedaan paham antara keduanya, mencegah suatu pertentangan untuk sementara waktu, untuk memungkinkan terjadinya kerja sama, berusaha untuk peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

c. Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha yang mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Asimilasi akan mudah terbentuk jika ada faktor-faktor toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam

⁹ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 127.

unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran (*amalgamation*) dan adanya musuh bersama dari luar.¹⁰

Bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan tentunya memiliki contohnya, namun untuk membatasi objek pembahas dari penelitian yang akan di kaji maka peneliti memfokuskan pada aktivitas sosial keagamaan pada paguyuban sehati dan ada berbagai macam kegiatan khususnya pada aspek sosial keagamaan khususnya pada aspek yang meliputi santunan anak yatim dan kaum dhuafa, relawan, pengajian, sholawat, yasinan, hari-hari besar seperti maulid nabi, dan hari santri.

Adapun aktivitas paguyuban sehati pada aspek sosial keagamaan yaitu :

1. Santunan Anak Yatim dan Kaum Dhuafa
 - a. Santunan Anak Yatim

Kata “anak yatim” merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “anak” dan “yatim”. Istilah “anak” dalam bahasa Arab disebut waladun dan jamaknya auladun yang berasal dari akar kata walada-yalidu-wiladatan-maulidan. Dalam bahasa Indonesia, anak berarti keturunan. Anak yatim berarti anak di bawah umur yang kehilangan ayah yang bertanggung jawab dalam pembelanjaan dan pendidikannya, belum baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan.¹¹

Santunan anak yatim piatu adalah tindakan belas kasihan berupa pertolongan untuk mengurangi kesusahan yang ditujukan terhadap anak yang telah kehilangan bapak atau ibunya. Dalam islam terdapat cara tertentu dalam menyikapi anak yang telah kehilangan bapak atau ibunya sebagai orang yang bertanggung jawab. Hak-hak santunan yang didasarkan pada rasa belas kasih pengelolaan dan pendistribusiannya termasuk dalam konsep keadilan

¹⁰ Imam Sujarwanto, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama*, (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedung Banteng Kabupaten Tegal), 62.

¹¹ Acep Ariyadi, *Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2021) Vol 1, No. 1, 29.

distributif. Santunan terhadap anak yatim piatu merupakan bentuk keadilan sekaligus bagian dari bingkai keadilan sosial.¹²

Terhadap anak yatim berkewajiban untuk bersikap kasih sayang melindungi kekayaan mereka, memberi nafkah kepada mereka apabila mereka tidak mempunyai harta yang cukup. Sebenarnya yang paling utama dalam hal pemeliharaan mereka adalah wali-wali terdekat. Apabila mereka mampu, tapi apabila anak yatim tersebut tidak mempunyai wali dari sanak kerabatnya, maka perwalian menjadi hak pengadilan dan pengadilan akan menitipkan mereka kepada seseorang yang dianggap mempunyai sifat sayang dalam pergaulan atau pengadilan dapat pula menitipkan mereka pada panti-panti asuhan.

Agama islam memerintahkan umatnya untuk memuliakan anak yatim seperti yang terkandung dalam surat An-Nisa' yang berkenanan dengan nabsib anak-anak yatim berkewajiban untuk:

- 1) Memelihara anak-anak yatim
- 2) Mengelola dan mengatur harta anak yatim dengan baik dan benar
- 3) Biaya kelangsungan hidup diambil dari harta mereka dan biaya pengelolaannya diambil dari keuntungan dan hasil investasinya buah modal
- 4) Mengurus diri anak-anak yatim dengan baik termasuk pendidikan mereka agar menjadi manusia yang bermanfaat
- 5) Menjunjung tinggi niat yang baik dalam mengurus dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan anak-anak yatim
- 6) Mempersaksikan penyerahan harta milik anak yatim setelah mereka menginjak usia dewasa.

¹² Erisy Syawirril Ammah Dan Sudarsri Lestari, *Membina Kepedulian Masyarakat Terhadap Yatim Piatu Melalui Program Santunan Khotmil Qur'an*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (LPPM IAI IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI, 2022) Vol. 5 No.1, 60-61.

b. Kaum dhuafa

Dhuafa secara bahasa berasal dari kata arab merupakan jarak dari asal kata “dhaif” yang artinya lemah. Sehingga dhuafa dapat diartikan sebagai orang-orang yang lemah. Kaum dhuafa dapat didefinisikan sebagai golongan masyarakat atau penduduk yang lemah dalam persoalan ekonomi. Dimana mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka sering disebut golongan fakir dan miskin. Kelemahan dalam ekonomi ini juga berpengaruh pada sector lain seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan minimnya ekonomi yang disebabkan desakan kebutuhan hidup.

Selain pemberdayaan ekonomi untuk kaum dhuafa saat ini sektor pendidikan juga mulai sangat diperhatikan oleh lembaga amil zakat karena disadari pendidikan bagi seluruh kalangan masyarakat memiliki manfaat. Setidaknya terdapat 3 fungsi pendidikan yaitu :

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan dalam kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang.
- 2) Menjadi proses perpindahan ilmu-ilmu dari generasi sebelumnya kegenerasi yang akan datang serta pembelajaran terhadap berbagai pengalaman dan evaluasi terhadap peristiwa yang telah lalu.
- 3) Pembentukan nilai-nilai kepribadian, sifat dan mental yang dapat membawa menjadikan bangsa yang bermartabat.

Oleh karena itu peran lembaga amil zakat seharusnya dapat mampu menyediakan akses pendidikan bagi kaum dhuafa melalui pemberian beasiswa pendidikan hingga pendirian sekolah-

sekolah gratis yang berkualitas guna meningkat pendidikan kaum dhuafa.¹³

c. Relawan

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tentang pedoman relawan penanggulangan bencana, relawan penanggulangan bencana yang selanjutnya disebut relawan adalah seorang atau kelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana.¹⁴ Di dalam relawan juga terdapat sifat tolong menolong yang ada dalam diri seseorang atau individu masing-masing, memiliki rasa empati, dan sifat atau perilaku menolong baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar masyarakat.

d. Koin NU

Koin NU peduli merupakan merupakan bagian dari Gerakan Nasional Koin NU yang didalamnya berbentuk pengumpulan dana receh mulai dari Rp. 100,00-Rp. 1.000.00 dari para *aghniya'*, *nahdliyin* di seluruh Ranting yang ada di masyarakat. Dari penjelasan di atas Koin NU ini sebagai bentuk upaya untuk mengatasi persoalan baik dalam sosial maupun ekonomi dengan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan ini dana yang di kumpulkan dari Koin NU akan di berikan kepada masyarakat lainnya.¹⁵

e. Pengajian

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut

¹³ Khurul Aimmatul Ummah, *Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa*, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 3 No. 2, 2018), 252-253.

¹⁴ Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza, *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, (E-Jurnal Gama Jop Vol. 02 No. 01, 2016), 50.

¹⁵ Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Aulia Febriyani, *Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli*, (journal Of Islamic Economic Development, Vol 05 No. 01, 2021), 105.

berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.¹⁶ Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah.¹⁷ Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau menyebarkan agama islam.

f. Yasinan

Yasinan adalah pengajian membaca Surat Yasin secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan tahlil. Tujuan dari yasinan adalah untuk mendoakan sanak saudara yang telah meninggal, meminta do'a keselamatan terhadap apa yang kita lakukan.¹⁸ Yasinan sudah menjadi tradisi masyarakat apabila ada orang meninggal dunia untuk mengirimkan do'a kepada orang yang sudah tidak ada, meminta do'a keselamatan untuk keluarga dan orang-orang yang akan menjalankan acara.

g. Sholawat

Sholawat yaitu ibadah yang mengagung-agungkan Allah Swt., pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw., yang semasa hidupnya memiliki kepribadian indah dan mengharukan dan kisah-kisah hidup nabi Muhammad Saw. Sholawat dijelaskan dapat mendatangkan kemudahan dalam menghadapi berbagai urusan, tercapai segala keinginan dan hajatnya serta mempermudah rezeki seseorang.¹⁹ Sholawat dikenal sebagai pujian dan penghormatan terhadap nabi

¹⁶ Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho, *Membangun Kesadaran Spiritual Dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian Di Tengah Masyarakat*, (Jurnal Abdimas Pelita Bangsa Vol. 2, No. 01, April 2021), 15.

¹⁷ Dewika Yunarrya, *Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 33.

¹⁸ Nasrul dan Hamzah, *Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2, 2020), 121.

¹⁹ Moh. Faizal, *Kajian Kelompok Shalawat Diba'I dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan*, (Jurnal Al-Makrifat Vol. 4, No. 2, 2019), 61-62.

Muhammad Saw, yang telah memberikan panutan, pengorbanan, perjuangan. Sholawat dapat memberikan kemudahan dalam segala hal, dipermudah segala urusan yang ingin di capai, dan diperlancar untuk mencapai suatu keinginan seseorang.

h. Hari-hari Besar

1) Maulid nabi

Kata maulid merupakan bentuk mashdar mimi yang berasal dari kata: *walada, yalidu, wilaadatan, maulidun, waldatun, wildatun, fahuwa walidun, wadzaaka mauludun, lid, laa talid, maulidun, mauladun, miiladun*. Yang berarti dari segi bahasa adalah “kelahiran”.²⁰ Menurut kamus besar Indonesia, maulid berarti peringatan atau perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang disebut sebagai bulan maulid atau bulan rabiul awwal. Sedangkan menurut pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional, maulid adalah:

- a) Hari kelahiran Nabi Muhammad SAW
- b) Tempat kelahiran
- c) Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, acara kelahiran ini biasanya diisi dengan ceramah, di bulan Rabiul Awwal. Sedangkan bermaulid berarti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Maulid Nabi yaitu memperingati atas kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan pada bulan Rabiul Awwal untuk mengenang (jasa, dan ajaran dakwahnya untuk menyebarkan agama islam)

²⁰ Syarif Mursal Al Batawiy, *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta Al-Syarifiyyah, 2006), 13.

²¹ Evatul Rahmadhani, *Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad Saw* (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone), (IAIN Bone, 2020) 19-20.

2) Hari Santri

Hari santri nasional memiliki tujuan untuk mengenang, meneladani, dan melanjutkan peran ulama dan santri dalam membela dan mempertahankan Negara kesatuan republik Indonesia serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa.²² Dengan penjelasan di atas maka hari santri diperingatkan setiap tanggal 22 Oktober sebagai tanda mengenang peran dari para ulama yang telah berkontribusi dalam membela negara.

B. Paguyuban

1. Pengertian Paguyuban

Paguyuban (*gemeinschaft*) dapat diartikan sebagai komunitas (*community*), Menurut Soerjono Soekanto mengartikan *community* sebagai “masyarakat setempat” yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa.

Menurut tokoh sosiologi Ferdinand Tönnies mengartikan bahwa paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal, dasar hubungan tersebut yakni rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang telah dikodratkan kehidupan tersebut bersifat nyata dan organis. Dalam pandangan Tönnies, *gemeinschaft* berkaitan dengan *wesenwille*, yakni bentuk kehendak manusia yang bersifat kodrati dan timbul secara alamiah. *Wesenwille* berhubungan dengan perasaan dan pikiran manusia yang terbentuk oleh kesatuan hidup alamiah dan organis. Dapat disimpulkan bahwa kelompok paguyuban merupakan bentuk ikatan antar-individu yang didasari oleh ikatan batin bersifat murni dan alamiah, serta cenderung langgeng. Hubungan antar anggota dalam kelompok paguyuban didasari oleh cinta dan perasaan batin yang telah dikodratkan.²³ Bentuk kelompok yang *Gemeinschaft* ini dapat juga dijumpai pada masyarakat desa atau

²² Neuis Marpuah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santri*, (Jurnal Islamic Journal Of Education , 2022), Vol 1, No. 1., 56-66.

²³ Anastasia Imaniar Rusani, *Paguyuban Warga Kampung Gendeng (PWKG) Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kampung Gendeng, Kelurahan Baciro, Kemantren Gondokusuman, Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2022), 18-19.

masyarakat yang masih tergolong sederhana. Menurut pandangan Emile Durkheim bahwa pada masyarakat desa, perbedaan kepandaian pada umumnya kurang menonjol, sehingga kedudukan anggota-anggotanya secara individual tidak begitu penting. Masyarakat secara keseluruhan dianggap mempunyai kedudukan yang lebih penting daripada individu, sehingga Durkheim menyebutnya sebagai struktur mekanis. Tonnies mengatakan suatu *Gemeinschaft* mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu:

- a. Intimate, artinya hubungan yang menyeluruh yang mesra sekali.
- b. Private, artinya hubungan bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja.
- c. Exclusive, artinya bahwa hubungan tersebut hanyalah untuk kita saja dan tidak untuk orang-orang lain diluar kita.

Di dalam *Gemeinschaft*, apabila terjadi suatu perselisihan atau pertentangan paham, maka penyelesaiannya tidak cukup dilakukan atas nama pribadi, akan tetapi menjadi urusan bersama atas nama kelompok. Misalnya, perkawinan yang masih ada hubungan keluarga, atau hanya berasal dari satu kampung saja, kalau pada suatu waktu terjadi pertengkaran, sehingga sampai pada perceraian, maka urusannya menjadi urusan keluarga besar kedua belah pihak. Bahkan tidak hanya terbatas pada pertentangan antara suami istri, melainkan anggota keluarga yang lain juga ikut terlibat.

Paguyuban memiliki tiga tipe yaitu sebagai berikut:

- 1) Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*), yaitu merupakan hubungan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- 2) Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong.
- 3) Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemeinschaft of mind*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-

orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah atau tempat tinggal, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran serta ideology yang sama. Paguyuban ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.

Sementara itu yang disebut sebagai *Gesellschaft*, adalah kelompok yang didasari oleh ikatan lahiriah yang jangka waktunya hanya terbatas. Menurut Tonnies *Gesellschaft* hanya bersifat sebagai suatu bentuk pikiran belaka (*Imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis yang sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin. Dikatakan bahwa bentuk *Gesellschaft* ini terutama terdapat di dalam perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik, misalnya ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu publik atau industri dan lain sebagainya. Orang menjadi orang *Gesellschaft* oleh karena ia mempunyai kepentingan-kepentingan secara rasional dengan kepentingan-kepentingan perorangan berada di atas kepentingan kelompok.²⁴

Sedangkan di kelompok penjelasan kelompok sendiri terdapat dua kelompok yaitu kelompok formal dan informal, kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang sengaja yang didasarkan pada aturan-aturan yang tegas. Aturan-aturan yang ada di dalam maksud sebagai sarana untuk mengatur hubungan antar anggotanyadi dalam setiap usaha mencapai tujuannya. Status-status yang dimiliki oleh anggota-anggotanya diatur pula sesuai dengan pembatasan tugas dan wewenangnya. Sebagai contohnya adalah instansi pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain.

Sedangkan kelompok informal adalah kelompok-kelompok yang terbentuk karena kuantitas pertemuan yang cukup tinggi dan berulang-ulang. Setiap pertemuan dilakukan atas dasar kepentingan dan pengalaman masing-masing yang relatif sama. Dalam kelompok informal terdapat juga klik (*qliques*), yaitu kelompok yang terikat kuat atas dasar persahabatan atau kepentingan bersama dan mempunyai perasaan kelompok yang kuat.

²⁴Abdulsyani, *Sosiologi, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 109-111.

2. Ciri-ciri Paguyuban

Adapun ciri-ciri paguyuban yang dapat diidentifikasi lewat teori kelompok sosial sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Huraerah dan Poewanto adalah:

- a. Adanya motif yang sama antara anggota kelompok
- b. Adanya sikap in-group dan out-group
- c. Adanya solidaritas yang tinggi di dalam kelompok
- d. Adanya struktur kelompok yang menunjukkan relasi antara anggota-anggota kelompok dan kelompok lain
- e. Adanya norma kelompok yang menjadi pedoman-pedoman tingkah laku individu dalam suatu kelompok.²⁵

3. Tujuan Paguyuban

Di dalam paguyuban memiliki tujuan, salah satunya tujuan paguyuban. Tujuan paguyuban yaitu guna memberikan kontribusi serta menghadirkan manfaat positif bagi masyarakat dengan lingkungan di sekitarnya.²⁶ Tujuan paguyuban dapat berdiri karena memiliki suatu tujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama antara kelompok dan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa adanya tujuan dari paguyuban tersebut yaitu agar masyarakat dapat ikut serta dan mendapatkan hal-hal yang positif, dapat menyebarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat yang lainnya, mengajak masyarakat untuk bergabung. Paguyuban tersebut memberikan dampak positif kepada masyarakat agar masyarakat dapat bersosial dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

²⁵ Ikra Paulus Dan Fiki Kobandaha, *Interaksi Sosial Antar Paguyuban Di Gorontalo*, (Jurnal Politico, 2019), 3.

²⁶ Andy Dharmalau, Lela Nurlaela, dan Muchamat Hartono, *Perancangan Sistem Informasi Paguyuban Alumni STMIK Swadharma Berbasis Web*, (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Swadharma Jakarta, Vol. 02 No. 04, 2020), 15.

C. Masyarakat, Struktural Fungsional dan Religiusitas

1. Pengertian Masyarakat Desa dan Masyarakat Perkotaan

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari Bahasa latin socius yang berarti (kawan).²⁷ Masyarakat di bagi menjadi dua, yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, dapat di jelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1) Masyarakat Desa

Pengertian tentang desa sangat beragam, ada beberapa tokoh sosiologi pedesaan dan antropologi memberikan pandangan tentang desa sebagai berikut

- a) Koentjaraningrat, bahwa desa dimaknai sebagai suatu komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat. Pemaknaan tentang desa menurut pandangan ini menekankan pada cakupan, ukuran atau luasan dari sebuah komunitas, yaitu cakupan dan ukuran atau luasan yang kecil.
- b) Hayani dan Kikuchi, desa sebagai unit dasar kehidupan kelompok terkecil di Asia, dalam konteks ini “desa” dimaknai sebagai suatu “desa alamiah” atau dukuh tempat orang hidup dalam ikatan keluarga dalam suatu kelompok perumahan dengan saling ketergantungan yang besar di bidang sosial dan ekonomi. Pemaknaan terhadap desa dalam konteks ini ditekankan pada aspek ketergantungan sosial dan ekonomi di masyarakat yang dipresentasikan oleh konsep-konsep penting pada masyarakat desa, yaitu

²⁷ Donny Prasetyo dan Irwansyah, ‘Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 506–15 <<https://doi.org/10.38035/JMPIS>>.

cakupan yang bersifat kecil dan ketergantungan dalam bidang sosial dan ekonomi (ikatan-ikatan komunal).

- c) Sastramihardja menyatakan bahwa desa merupakan suatu sistem sosial yang melakukan fungsi internal yaitu mengarah pada pengintegrasian komponen-komponen, sehingga keseluruhannya merupakan satu sistem yang bulat dan mantap. Fungsi eksternal, dari sistem sosial antara lain proses-proses sosial dan tindakan-tindakan sistem tersebut akan menyesuaikan diri atau menanggulangi suatu situasi yang dihadapinya. Sistem sosial tersebut mempunyai elemen-elemen yaitu tujuan, kepercayaan, perasaan, norma, status peranan, kekuasaan, derajat atau lapisan sosial, fasilitas dan wilayah.
- d) Paul H. Landis yang mewakili pakar sosiologi pedesaan, mengemukakan 3 definisi desa untuk tujuan analisis yang berbeda-beda, yaitu analisis statistik, analisis sosial psikologis, dan analisis ekonomi. Menurut Roucek dan Warren, untuk memahami masyarakat desa dapat dilihat dari karakteristiknya yaitu:
- (1) Besarnya peranan kelompok primer
 - (2) Faktor geografis sebagai dasar pembentukan kelompok
 - (3) Hubungan bersifat akrab dan langggeng
 - (4) Homogen
 - (5) Keluarga sebagai unit ekonomi
 - (6) Populasi anak dalam proporsi lebih besar
- Menurut Pitirim A. Sorokin dan Carle C. Zimmerman faktor-faktor yang dapat menentukan karakteristik masyarakat desa dan kota yaitu:
- (a) Mata pencaharian
 - (b) Ukuran komunitas
 - (c) Tingkat kepadatan penduduk
 - (d) Lingkungan
 - (e) Diferensiasi sosial

- (f) Stratifikasi sosial
- (g) Interaksi sosial
- (h) Solidaritas sosial

Dalam masyarakat desa terdapat struktur desa, menurut Pitirin Sorokin membedakan struktur sosial menjadi struktur sosial vertikal dan horizontal. Struktur sosial vertikal yaitu (pelapisan atau stratifikasi sosial) menggambarkan kelompok-kelompok sosial dalam susunan yang bersifat hierarkis, sedangkan struktur sosial horizontal (diferensiasi sosial) menggambarkan variasi/beragamnya dalam pengelompokan-pengelompokan sosial.

Masyarakat desa merupakan komunitas yang kecil sehingga antara orang yang satu dengan yang lainnya terdapat kemungkinan yang besar untuk saling berhubungan secara langsung dan saling mengenal secara pribadi.²⁸ Dalam masyarakat desa masih sangat kental dengan kesolidaritasnya, kebersamaan, dan lain sebagainya yang dapat membentuk suatu komunitas seperti paguyuban itu sendiri, paguyuban ini terbentuk atas adanya rasa kesatuan batin yang dapat memicu munculnya paguyuban sehingga paguyuban ini dapat membantu dalam lingkungan masyarakat.

2) Masyarakat Kota

Masyarakat kota sebagai *community* juga merupakan masyarakat *society*. Pada masyarakat kota, anggota-anggotanya berpisah-pisah, saling tidak kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya yang serba lugas, lepas dari pribadi dan sentiment serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan.

Ciri-ciri masyarakat kota:

- a) Heterogenitas sosial, dampak kepadatan penduduk kota, maka timbul beberapa persaingan dalam kehidupannya baik perumahan, ekonomi, politik, status sosial, dan lain-lain.

²⁸ Muhammad Zid, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2016), 7.

- b) Hubungan sekunder, hubungan kemasyarakatan hanya sangat terbatas pada bidang hidup tertentu sehingga banyak ahli sosiologi mengatakan bahwa masyarakat kota memiliki hubungan sekunder.
- c) Toleransi sosial, letak geografis kota mengakibatkan masyarakat kota tidak memedulikan tingkah laku pribadi sesamanya asal tidak merugikan bagi kepentingan umum.
- d) Kontrol (pengawasan sekunder), masyarakat kota secara fisik berdekatan, tetapi secara sosial berjauhan dan kadang-kadang dapat berdekatan bila ada secara khusus (tertentu) misalnya pesta ulang tahun.
- e) Mobilitas sosial, masyarakat kota sangat ambisi untuk meningkatkan status sosial, untuk meningkatkan status sosialnya masyarakat dapat diprofesionalkan sebab melalui profesinya, seseorang dapat naik statusnya.
- f) Ikatan sukarela, masyarakat kota secara sukarela menggabungkan dirinya pada suatu perkumpulan (organisasi) yang disukainya, walaupun sebagian organisasi memprogandakan organisasinya untuk mencari anggota, yang terpenting adalah masyarakat kota masih juga mengutamakan perkumpulan (hubungan) dengan orang lain, meskipun hanya terbatas pada hubungan.
- g) Karakteristik (ciri khas), karakteristik yang mencolok dari masyarakat adalah bersifat individualistik. Ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang serba bersaing dan memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dalam beragam aspek.
- h) Segresi atau keruangan (*spatial segretion*), persaingan tersebut menimbulkan pola pemisahan (segregasi) ruang, baik berdasarkan suku maupun penghidupannya, meskipun ada sebagian wilayah

kaum pendatang. Selain itu, masyarakat kota sangat terpengaruh pola pikir rasional dan arus sekulerisasi.²⁹

2. Komunitas, Perspektif Struktural Fungsional Talcot Parsons dan teori Religiusitas Dimensi Keberagamaan) Glock & Stark

a. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin communities yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti “sama, public, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Menurut Hermawan komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.³⁰

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas sama halnya dengan kelompok sosial, hanya saja komunitas menjadi lanjutan dari kelompok sosial yang dimiliki sehingga bisa disebut juga komunitas. Menurut Anwar dan Adang dalam bukunya mengatakan kelompok atau komunitas merupakan kumpulan beberapa individu yang saling berinteraksi satu dengan lainnya, pada

²⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 25-26.

³⁰ Hermawan Kertajaya, *Arti Komunitas*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 23.

umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, meningkatkan hubungan antar individu, atau hal lainnya.³¹

b. Perspektif Struktural Fungsional Talcot Parsons

Tujuan dari teori struktural fungsional Talcot Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan baik dan normal jika elemen aktor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya. Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa aktor individu, dimana aktor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga.

Parsons dengan teori struktural fungsionalnya memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.³² Dalam teori Struktural Fungsional yang telah dikemukakan oleh Talcot Parsons ini terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu Adaptation (adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency (pemeliharaan pola).

1) *Adaptation*

Adaptasi adalah dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

³¹ Hamdani, Yusuf dan Puji Lestari, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BBC)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol, 2, No. 3, 5.

³² George Ritzer dan Douglass J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 83.

2) Goal Attainment

Goal Attainment merupakan sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan dan meraih tujuan utamanya.

3) Integration

Integrasi adalah sebuah sistem atau struktur sosial harus bisa mengatur antar hubungan yang komponennya dan harus bisa mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (adaptation, goal attainment, latency), sehingga akan menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.

4) Latency

Pemeliharaan Pola adalah suatu sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki, dan melengkapi baik motivasi kepada individu ataupun tatanan kebudayaan.³³

Empat konsep yang telah dijelaskan di atas ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, empat konsep tersebut sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan. Teori struktural fungsional merupakan teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial pada sistem atau struktur dalam suatu masyarakat. Dimana sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan terus menerus sehingga nantinya sistem tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis melalui empat konsep yang disingkat menjadi AGIL.

³³ George Ritzer dan Douglass J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 54-55.

c. **Teori Religiusitas (Dimensi Keberagamaan) Glock & Stark**

Menurut Glock & Stark Religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan kodrati dimana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan kedalamnya. Glock & Stark mengemukakan bahwa agama adalah symbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan – persoalan yang di hayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Meaning*). Untuk lebih memahami religiusitas Glock & Stark membagi religiusitas menjadi lima dimensi antara lain:

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran – ajaran yang di bawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang di anggap benar oleh seseorang. Pada konteks ajaran islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran – kebenaran agama – agamanya dan keyakinan masalah – masalah gaib yang di ajarkan agama. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal – hal dogmatic dalam agamanya. Dimensi ini berisi pengharapan – pengharapan dimana orang *religious* berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin – doktrin tersebut.

2) Dimensi peribadatan dan praktek (*the ritualistic dimension*)

Sejauh mana seorang pemeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan praktek – praktek keagamaan secara personal maupu secara umum. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaan, dan hal – hal yang di lakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang di antunya. Ritual mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal

dan praktek – praktek suci. Dalam islam sebagian dari pengharapan ritual itu di wujudkan dalam sholat,zakat,puasa,qurban dan sebagainya.

3) Dimensi pengahayatan atau *feeling (the experiential dimensi)*

Dimensi ini membahas tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran agama, bagaimana perasaan mereka terhadap tuhan, dan bagaimana mereka bersikap terhadap agama. Hal ini tidak bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut telah benar dan sempurna dalam beragama, namun pengalaman yang hadir jadi merupakan harapan – harapan yang muncul pada diri seseorang tersebut.

4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini tentang sejauh mana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek – aspek agama yang mereka ikuti. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang – orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar – dasar keyakinan, ritus – ritus, kitab suci dan tradisi – tradisi. Sebelum melaksanakan dan menerapkan ketentuan –ketentuan yang berlaku dalam dimensi ini seseorang seharusnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya hal – hal yang diwajibkan, dilarang dianjurkan dan lain – lain. Seseorang seharusnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya hal – hal yang diwajibkan, dilarang dianjurkan dan lain – lain. seseorang yang memiliki keyakinan harus tetap memiliki pengetahuan tentang agamanya sehingga terjadilah ketertatikan yang lebih kuat. Walaupun demikian seseorang yang hanya yakin

saja bisa tetap kaut dengan pengetahuan yang hanya sedikit.

5) Dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimensi*)

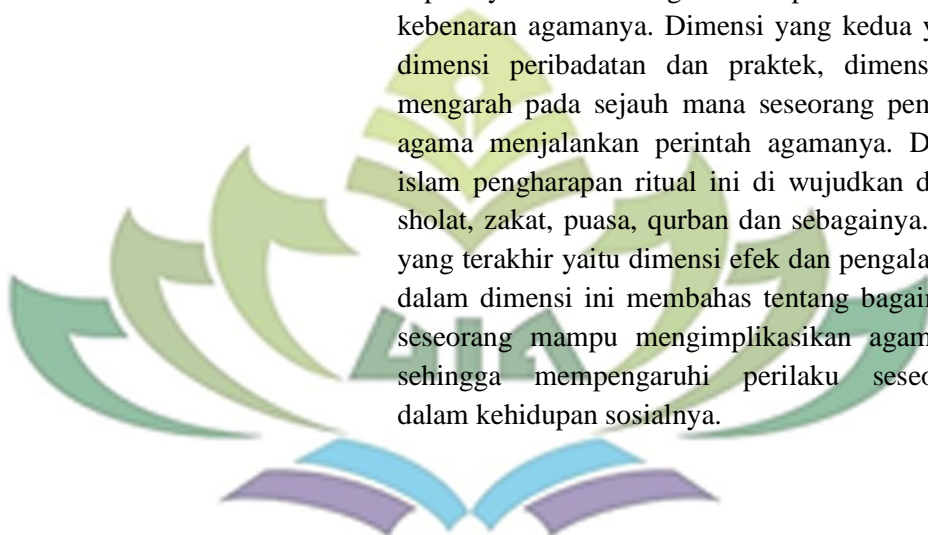
Dimensi ini membahas tentang bagaimana seseorang mampu mngimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya. Dimensi ini berkaitan dengan keputusan serta komitmen seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan, ritual, pengetahuan serta pengalaman seseorang.

Dimensi – dimensi keberagamaan yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam islam. Yang mana aspek iman sejajar dengan dimensi keyakinan, aspek islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengann dimensi penghayatan aspek ilmu sejajar dengan pengetahuan dan aspek amal sejajar dengan dimensi pengamalan.³⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan dukungan peneliti – peneliti terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa Teori Religiusitas yang di kemukakan oleh Glock & Stark sangat relevan sebagaia acuan peneliti menjadikan sebuah teori. Ada lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock & Stark yaitu, Dimensi keyakinan (*the ideological dimensi*), Dimensi peribadatan dan praktek (*the ritualistic dimensi*), Dimensi pengahayatan atau *feeling* (*the experiencial dimensi*), Dimensi pengetahuan

³⁴ Glock & Stark (1969). *Religion and society intension*. California: Rand Mc Nally Company

agama (*the intellectual dimension*), Dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimensi*). Dari beberapa dimensi di atas perilaku keberagamaan masuk kedalam Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), Dimensi peribadatan dan praktek (*the ritualistic dimension*), dan Dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimensi*). Dimensi keyakinan ini dianggap oleh peneliti lebih tepat di analisis lebih dalam karena dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran – kebenaran agamanya. Dimensi yang kedua yakni dimensi peribadatan dan praktek, dimensi ini mengarah pada sejauh mana seseorang pemeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dalam islam pengharapan ritual ini di wujudkan dalam sholat, zakat, puasa, qurban dan sebagainya. Dan yang terakhir yaitu dimensi efek dan pengalaman, dalam dimensi ini membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulsyani, *Sosiologi, Teori, Dan Terapan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012.
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, 2021.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak, 2018.
- Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rienika Cipta, 2016.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1997.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dwi Narwoko J dan Suyanto Bagong, *SOSIOLOGI: TEKS PENGANTAR DAN TERAPAN*, PRENADA MEDIA, JAKARTA, 2014.
- Fatoni Abdurahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.
- Hariyanto Rudi dan Ideal Antoni, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Plus*, Cetakan 1, Surabaya Gitamedia Press, 2005.
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Kamanto, Sunarto dan, 'Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)/ Kamanto Sunarto, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mnetalitet dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia.

Mursal Al Batawiy Syarif, *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw*, Jakarta Al-Syarifiyyah, 2006.

Moelog, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001.

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2016.

Nasrullah Jamaludin Adon, *Sosiologi Perkotaan*, Bandung, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2017.

Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta, PT Rajawali Press, 2001.

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Ritzer George dan Douglass J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Soeitoe Samuel, *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: FEUI, 1982.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT RAJAGRAFINDO, Jakarta : 2017.

Sojogyo Dan Pujiwati, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999.

Sujana Nana, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Sujarwanto Imam, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama*, Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedung Banteng Kabupaten Tegal.

Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.

Wirawan I.B, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup, 2014.

Zid Muhammad, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta, PT. Raja grafindo Persada, 2016.

JURNAL

Acep Ariyadi, *Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol 1, No. 1, 2021.

Aimmatul Ummah Khurul, *Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 3 No. 2, 2018.

Dermawan, Andy, *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dharmalau Andy, Nurlaela Lela, dan Hartono Muchamat, *Perancangan Sistem Informasi Paguyuban Alumni STMIK Swadharma Berbasis Web*, (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Swadharma Jakarta, Vol. 02 No. 04, 2020.

Donny Prasetyo dan Irwansyah, 'Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 506–15 <https://doi.org/10.38035/JMPIS>

Fajar Sari Bunga, *Bentuk Kerjasama (Cooperation) Pada Interaksi Sosial Waria*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2017.

Faizal Moh, *Kajian Kelompok Shalawat Diba'I dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan*, *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 4, No. 2, 2019.

Gunawan Ahmad dan Teguh Nugroho Arief, *Membangun Kesadaran Spiritual Dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian Di Tengah Masyarakat*, *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa* Vol. 2, No. 01, 2021.

Hanum Utomo Masitha dan Wenty Minza Wenty, *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, E-Jurnal Gama Jop Vol. 02 No. 01, 2016.

Malik Abdul, *PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) RUKUN SANTOSO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA KAJARHARJO TAHUN 2010-2017*, Jember University Press, Vol 1, No. 1, 2020.

Marpuah Neuis, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santri*, Jurnal Islamic Journal Of Education , 2022, Vol 1, No. 1, 2022.

Nasrul dan Hamzah, *Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2, 2020..

Nina Wiranti dan Pudjo Suharso, *Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (Pamik) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang Tahun 2014 Edisi IX No. 2. Mei*, 2015.

Paulus Ikra Dan Kobandaha Fiki, *Interaksi Sosial Antar Paguyuban Di Gorontalo*, Jurnal Politico, 2019.

Puji Lestari Yusuf, Hamdani,, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BBC)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol, 2, No. 3, 5.

Siahan dan Homan, *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, Yogyakarta: IKIP Erlangga, 2010.

Sugiarto Suprihantosa dan Aulia Febriyani Nurul, *Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduali*, journal Of Islamic Economic Development, Vol 05 No. 01, 2021.

Supraja, Muhammad, 'Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1.2 (2015), 81 <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23447>

Syawirril Ammah Erisy Dan Lestari Sudarsri, *Membina Kepedulian Masyarakat Terhadap Yatim Piatu Melalui Program Santunan Khotmil Qur'an*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (LPPM IAI IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI, Vol. 5 No.1, 2022.

SKRIPSI

Imaniar Rusani Anastasia, *Paguyuban Warga Kampong Gendeng (PWKG) Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kampong Gendeng, Kelurahan Baciro, Kemantren Gondokusuman, Yogyakarta*, Yogyakarta, 2022.

Nur Indah Fitriana, *Upaya Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Sosiologi Agama, 2021.

Rahmadhani Evatul, *Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad Saw*, Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone, IAIN Bone, 2020.

Rosida Nia, *Perilaku Keagamaan Anggota Paguyuban Kuda Kepang Di Desa Agung Timur Lampung Tengah*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Sosiologi Agama, 2020.

Tri Ramadhan Wahyu, *Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*, Universitas Brawijaya, 2020.

Yunarrya Dewika, *Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.

SITUS

<https://www-ejurnal.com/2013/11/pengertian-sosiologi-menurut-para-ahli.html?M=1>. Rabu, September 14, 2022.

WAWANCARA

Ani, *Aktivitas Paguyuban Sehati*, *Wawancara*, November 14, 2021.

Amru, Profil Desa Serdang, *Wawancara*, Juli 29, 2022.

Aswanah, “Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati”, *Wawancara*, Januari 29, 2023.

Ekawati Ikah, “Pengaruh Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati”, *Wawancara*, 29 Januari 2023.

Kartini, “Aktivitas Keagamaan Paguyuban Sehati”, *Wawancara*, Februari 11, 2023.

Marriam, “Ketua Paguyuban Sehati”, *Wawancara*, Januari 08, 2023.

Rosmiatun, “Hal Positif Aktivitas Sosial Keagamaan Paguyuban Sehati”, *Wawancara*, Januari 28, 2023.

Waginah, “Bendahara Paguyuban Sehati”, *Wawancara*, Januari 22, 2023.

